

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Temuan penelitian menggambarkan bahwa kondisi objektif implementasi pendidikan inklusif di SDN " X " saat ini belum berjalan dengan baik, hal tersebut dikarenakan belum dikuasanya kompetensi yang berkaitan dengan implementasi pendidikan inklusif oleh kepala sekolah dan guru ik dar aspek pengetahuan maupun dari aspek keterampilannya. Seperti yang telah diuraikan pada bab terdahulu bahwa di sekolah reguler yang melaksanakan pendidikan inkusif memerlukan manajemen yang berbeda, yaitu diperlukannya penyesuaian terhadap fasilitas pembelajaran yang meliputi administrasi pembelajaran, proses belajar mengajar, pengelolaan kelas, media dan alat bantu pembelajaran serta penyesuaian terhadap sarana dan sarana di sekolah tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan yang beragam dari peserta didik. . Untuk dapat melakukan penyesuaian tersebut diperlukan SDM yang kompeten. Kepala sekolah dan guru yang tidak kompeten dalam melaksanakan pendidikan inklusif akan membawa dampak tidak terlayannya kebutuhan khusus dari setiap peserta didik terutama PDBK yang terdapat disekolah tersebut.

Untuk mengatasi hal tersebut maka dirumuskan model pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru tersebut. Konsep mentoring adalah pilihan yang dianggap sesuai sebagai model koseptual pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru, sedangkan model operasional pelatihan adalah perilsan pengetahuan tentang pendidikan inklusif

melalui penataran tentang pendidikan inklusif dengan bentuk kegiatan *in house training* untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru yang berkaitan dengan implementasi pendidikan inklusif dari aspek pengetahuan. Selanjutnya diikuti dengan pendampingan dalam implementasinya melalui kegiatan-kegiatan : menjalin kerja sama dengan SLB sebagai pusat sumber pendidikan inklusif dan penyesuaian administrasi pembelajaran , pelaksanaan pembelajaran, dan aksesibilitas fisik (sarana prasarana) di sekolah tersebut. Pelatihan berbentuk *in house training* efektif untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru yang berkaitan dengan implementasi pendidikan inklusif karena dapat terbentuk persepsi yang sama dari seluruh warga sekolah , yaitu kepala sekolah dan guru karena perilsan pengetahuan didapat dari sumber yang sama dan dalam waktu yang bersamaan pula. Kegiatan pendampingan efektif untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru karena melalui pendampingan memungkinkan guru untuk mendapat bantuan dari teman sejawat atau konsultan pendidikan didalam upaya meningkatkan keterampilan mengajar mereka.

Perilsan pengetahuan tentang pendidikan inklusif melalui pelatihan dengan bentuk *in house training* dan diikuti dengan kegiatan pendampingan, ternyata sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilannya sehingga terjadi proses perubahan di sekolah tersebut yaitu adanya upaya menyesuaikan manajemen sekolah dalam melaksanakan pendidikan inklusif agar dapat melayani kebutuhan yang beragam dari setiap peserta didik dengan bekerja sama dengan SLB sebagai *resource center* pendidikan inklusif..

Dari uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pelatihan dengan konsep mentoring efektif untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru yang berkaitan dengan implementasi pendidikan inklusif di SDN "X". Sehingga diharapkan bahwa implementasi pendidikan inklusif di sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik dan dalam waktu yang lebih cepat.

B. Implikasi

1. BPG SLB

BPG-SLB Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat adalah lembaga yang menjalankan misi sebagai tempat untuk melatih guru SLB dan guru sekolah reguler yang melaksanakan pendidikan inklusif guna meningkatkan mutu pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melayani siswa yang memerlukan pelayanan khusus. agar profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk meningkatkan profesionalisme guru dapat ditempuh melalui pendidikan dalam jabatan yang dipandang sebagai salah satu aktivitas untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan baik sebagai pribadi, sosial maupun profesionalnya. Kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi pendidik dan kependidikan adalah usaha untuk memperbaiki performansi pekerjaan yang sedang menjadi tanggung jawabnya yang dimaksudkan agar pendidik dan tenaga kependidikan dapat merespon perubahan dan tuntutan perkembangan iptek dan kemajuan kemasyarakatan termasuk perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran. Dalam menjalankan tugas tersebut BPG SLB harus selalu meningkatkan mutu layanan dengan cara

mencari model-model pelatihan yang inovatif sehingga dapat mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien. Model pelatihan dengan konsep mentoring dapat dipergunakan dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan tersebut karena sudah terbukti efektifitasnya.

2. Sekolah Reguler

Kepala sekolah reguler yang mempunyai tugas sebagai manajer, dihadapkan kepada kewajiban untuk melaksanakan pendidikan inklusif di sekolahnya dimana manajemen sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif memerlukan penyesuaian-penyesuaian fasilitas pendidikan yang meliputi administrasi pembelajaran, proses pembelajaran, media dan alat bantu pembelajaran, sarana prasarana agar dapat melayani kebutuhan pendidikan yang beragam dari peserta didiknya. Model pelatihan dengan konsep mentoring akan mewujudkan peningkatan kompetensi SDM di bidang pendidikan inklusif sehingga sekolah akan dapat memenuhi kewajiban tersebut.

3. SLB

Dapat mendorong SLB untuk berperan sebagai *resource center* sistem dukungan implementasi pendidikan inklusif, dan SDM di SLB akan terdorong untuk berperan aktif sebagai konsultan pendidikan inklusif. Karena dengan digunakannya model pelatihan dengan konsep mentoring oleh BPG SLB Dinas Pendidikan Prov. Jabar untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru akan melibatkan SLB dalam proses pendampingannya. Dukungannya dari SLB dapat berupa kegiatan-kegiatan :pengidentifikasian dan perekrutan anak berkebutuhan khusus ; penyelenggaraan asesmen bagi peserta didik berkebutuhan

khusus ; penyusunan Program Pendidikan Individual ; penyusunan strategi dan metodologi pembelajaran ; layanan rehabilitasi (intervensi) ; penyediaan materi dan media belajar serta sarana pendidikan lainnya yang sesuai ; penyelenggaraan sistem evaluasi dan pelaporan yang sesuai ; penyediaan prasarana dan lingkungan yang aksesibel dan penyediaan biaya.

C. Rekomendasi

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan pembahasannya menghasilkan model pelatihan yang efektif yaitu model pelatihan dengan konsep mentoring untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru yang berkaitan dengan implementasi pendidikan inklusif . Sehingga hasil penelitian ini dapat direkomendasikan kepada beberapa pihak guna mendukung keberhasilan implementasi pendidikan inklusif di sekolah reguler . Rekomendasi tersebut disampaikan kepada :

1. BPG SLB Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Model pelatihan dengan konsep mentoring yang telah teruji keefektifannya dari hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu model pelatihan dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru yang berkaitan dengan implementasi pendidikan inklusif dan hendaknya segera digunakan dalam program pelatihan pendidikan inklusif dan program pelatihan lainnya pada tahun anggaran 2010

2. Kepala Sekolah Reguler (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK)

Agar dapat menggunakan model pelatihan dengan konsep mentoring dalam upaya meningkatkan kompetensi SDM yang berkaitan dengan

implementasi pendidikan inklusif, dengan cara menjalin kerja sama dengan BPG SLB dan SLB sebagai resource center sistem dukungan pendidikan inklusif

3. SLB Sebagai *resource center* implementasi pendidikan inklusif

SLB sebagai *resource center* sistem dukungan bagi implementasi pendidikan inklusif disarankan untuk menggunakan model pelatihan dengan konsep mentoring dalam menjalankan perannya tersebut.

4. Peneliti lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, masih banyak fenomena yang dapat diungkapkan secara mendalam dari hasil penelitian ini, namun karena keterbatasan kemampuan peneliti sehingga fenomena yang diungkap hanya fenomena yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang bersifat praktis dan mendesak dari pekerjaan yang dijalankan oleh peneliti saat ini. Sehingga rekomendasi kepada peneliti-peneliti lain hendaknya dapat mengungkapkan fenomena yang lebih mendalam dari hasil penelitian tersebut .

